BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fitrah manusia adalah untuk diciptakan sebagai makhluk sosial yang memiliki akal dan hati guna menimbang segala bentuk penilaian dalam kehidupan. Manusia hidup bersama kumpulan manusia yang berbeda-beda dengan bertujuan untuk saling melengkapi satu sama lain, kumpulan manusia itu adalah masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia pada lingkungan tertentu biasa disebut sebagai pola kesatuan sosial masyarakat yang mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang satu sama lain. Kehidupan yang layak merupakan cita-cita semua masyarakat dari kebutuhan sandang, pangan dan papan tertenuhi, tetapi untuk menggapai kehidupan yang layak harus mampu untuk keluar dari zona nyaman mereka dengan berusaha tidak bergantung kepada siapapun sehingga mereka mandiri dengan sendirinya. Bentuk usaha masyarakat bermacam-macam ada memanfaatkan potensi sumber daya alam mereka menjadi nilai lebih dan ada juga memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.

Masyarakat tidak hanya saja menginginkan kehidupan yang layak namun berupaya mengurangi permasalahan dalam kehidupan seperti finansial, pendidikan serta keterampilan mereka. Pengetahuan manusia mampu untuk mempelajari bagaimana keluar dari permasalahan yang ada sedangkan keterampilan adalah sebuah jalan yang akan ditempuh seseorang yang sebagai bekal hidup dikemudian nanti sebagai titik tumpu dalam mencapai harapan atau cita-cita mereka sehingga dapat menjalani kehidupan yang layak.

Secara umum pada setiap wilayah kecamatan sampai ditingkat kelurahan terdapat adanya lembaga organisasi masyarakat atau kelompok masyarakat sebagai wadah aspirasi masyarakat juga adanya program atau kegiatan bertujuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan juga membangun hubungan sosial yang berkualitas serta adanya perubahan yang terencana. Pendidikan orang dewasa tentunya berada ditengah-tengah organisasi masyarakat untuk menyesuaikan pembelajaran sampai

Memberikan mendorong dan memotivasi anggota juga membangun hubungan sosial yang baik bersama-sama. Hal ini diungkapkan oleh Coles dalam Suprijanto (2012, hlm 12) mendefinisikan pendidikan orang dewasa yakni tanpa memandang isi, jenjang atau metodenya dalam meneruskan atau menggantikan pendidikan formal disekolah, perguruan tinggi dan pelatihan kejuruan baik formal maupun tidak, sehingga orang dapat dianggap dewasa mengembangkan kemampuan mereka melalui masyarakat, memperkaya pengetahuan mereka, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesional mereka dan menyebabkan perubahan sikap dan perilaku mereka dibawah perseptif ganda pengembangan pribadi penuh dan partisipasi dalam pembangunan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang dan bebas. Selanjutnya, menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa terdapat 3 (tiga) ranah pendidikan terdiri dari Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal. Hal ini selaras menurut Axin dalam Suprijanto (2012, hlm. 7) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh warga negara yang belajar dan belajar dalam lingkungan yang terorganisir (terstruktur) diluar sistem sekolah.

Kegiatan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi berbentuk dengan sendirinya, salah satu dari pendidikan non formal yaitu terbentuknya organisasi masyarakat seperti kelompok tani yang biasa disebut "poktan" terhimpun oleh adanya gabungan kelompok tani (Gapoktan) Setiap kelompok tani telah menyediakan kelas belajar untuk masyarakat tani yang disebut penyuluhan. Menurut Swanson dan Clear dalam Suprijanto (2012, hlm. 3) menjelaskan bahwa penyuluhan merupakan proses penyampaian informasi kepada seseorang (dimensi komunikasi) dan kemudian membantuk orang itu mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperlukan (dimensi pendidikan) guna meningkatkan kualitas hidupnya.

Penyuluhan kepada masyarakat tani membutuhkan *treatment* yang sepadan dan benar karena dari kebanyakan masyarakat tani sudah berusia cukup tua dengan demikian, transformasi informasi yang akan disampaikan kepada mereka harus sesuai

dengan kondisi dan situasi yang ada agar tercapainya isi pesan tersebut kepada mereka. Penyuluhan secara berkelanjutan mengakibatkan hubungan antara penyuluh pertanian dan masyarakat tani semakin baik, komunikasi satu sama lain tersampaikan walaupun masih ada miskomunikasi sampai apabila masalah kecil apapun itu akan berpengaruh kepada minat belajar mereka. Kewajiban seorang penyuluh pertanian untuk menyampaikan pesan dan informasi yang benar lalu gabungan kelompok tani sebagai organisasi kordinator dari setiap kelompok tani membimbing lalu dibina oleh penyuluh pertanian melalui kegiatan yang bermanfaat serta manajemen pun terorganisir sebaik mungkin sehingga setiap kebutuhan kelompok tani terpenuhi lalu masyarakat tani termotivasi untuk tetap belajar.

Pengembangan masyarakat merupakan suatu upaya untuk mampu menolong dan membantu sesama atas kesulitan yang mereka temui dalam kehidupan. Gabungan kelompok tani salah satu organisasi masyarakat untuk membantu mensejahterahkan masyarakat tani dengan diberikan program-program yang layak. Menurut Blackburn dalam Ferdian (2015, hlm. 30) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat *Community Development* memiliki dua konsep yang berbeda. *Community* atau kelompok bermakna suatu kualitas hubungan sosial bersama anggota kelompok atau lingkungan tertentu, sedangkan *development* merubah kearah kemajuan yang sistematis dan terencana secara gradual. Selanjtunya, menurut Conycrs dalam Ferdian (2015, hlm. 32) menjelaskan istilah pengembangan masyarakat dengan mengandung arti sebagai proses. Proses yang dimaksud adalah usaha dari organisasi swadaya masyarakat serta berkolaborasi bersama program dari pemerintah setempat bertujuan untuk meningkatkan kualitas dibidang ekonomi, sosial serta kultural dan guna mengintegrasikan warga yang terdapat ke dalam kehidupan berbangsa serta bernegara serta memberikan peluang yang memperbolehkan warga tersebut menolong secara penuh pada kemajuan serta kemakmuran bangsa.

Sedangkan, menurut Mardikanto dalam Suprijanto (2012, hlm. 3) menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat memberi arti selaku usaha yang dicoba oleh sesuatu komunitas (dengan ataupun tanpa dorongan pihak luar) buat meningkatkan

pemahaman, meningkatkan energi fikir, perilaku, serta keahlian warga setempat supaya mereka secara mandiri sanggup menggunakan kemampuan serta kesempatan buat mengelola program pembangunan demi perbaikan mutu hidup mereka secara berkepanjangan.

Gabungan kelompok tani sebagai wadah untuk mengembangkan masyarakat tani dari seluruh jumlah anggota kelompok tani dari wilayah yang sudah ditetapkan. Pengembangan masyarakat tani dengan adanya kegiatan tersistematis berdampak pada kualitas dan kuantitas tersebut, sehingga proses dari pengembangan masyarakat tani terus memperbaharui oleh kegiatannya dengan menganalisa permasalahan yang muncul dilapangan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2013 Tentang "Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani", telah tertuang bahwa gabungan kelompok tani (Gapoktan) pada setiap wilayah masing-masing memiliki visi dan misi yang berbeda seperti program, kegiatan dan agenda bermacam-macam sehingga para anggota atau masyarakat tani yang terlibat terkena dampaknya yaitu perkembangan secara pengetahuan dan kecapan setiap individu sampai pada akhirnya mendapatkan kehidupan yang layak dan bermutu.

Masyarakat tani memperoleh binaan langsung dari penyuluh pertanian yang bertanggung jawab memberikan materi secara terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan dari masyarakat tani itu sendiri. Penyuluh pertanian yang berkompeten serta berpengalaman dengan menjalankan program secara rutin seperti penyuluhan. Penyuluhan diberikan kepada masyarakat tani yang berisi tentang keilmuan pertanian modern agar masyarakat tani mendapatkan pembaharuan keilmuannya setelah diberikan penyuluhan oleh penyuluh pertanian. Ungkapan menurut Mangunhardjana dalam Yuliani (2014, hlm. 22) menjelaskan pembinaan adalah suatu tahapan belajar dalam proses mempelajari hal-hal baru bertujuan untuk dapat membantu membenarkan dan memajukan secara intelektual (pengetahuan) juga keterampilan seseorang guna mencapai tujuan hidup dan kerja lebih optimal. Pembinaan gabungan kelompok tani (Gapoktan) oleh penyuluh yang akan berdampak kepada masyarakat tani yaitu dengan program yang telah disusun bersama-sama dan atas keputusan

bersama juga gabungan kelompok tani sebagai garis kordinasi dari masing-masing kelompok tani kebutuhan dari fasilitas pertanian, sumber daya manusia dan program. Gabungan kelompok tani memiliki program yang telah disusun atas berdasarkan identifikasi masalah dilapangan lalu dimusyarahkan bersama-sama.

Masyarakat tani yang berlokasi di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya terdapat adanya gabungan kelompok tani (Gapoktan) “Baktihurip” ditingkat kelurahan yang menghimpun dari beberapa kelompok tani dengan beragam kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh para anggota kelompok tani. Ada 4 kelompok tani komoditi padi, 1 kelompok tani perkebunan mendong, 1 kelompok pembudidaya ikan, 1 kelompok tani bidang perternakan dan 2 kelompok wanita tani (KWT) komoditi horitkultura. Hasil tani yang baik diperoleh oleh masyarakat tani dengan belajar secara *continue* dan praktek dilapangan bersama penyuluh. Praktek dilapangan di demplot (Demonstasi Plot) disanalah implementasi hasil belajar masyarakat tani bersama penyuluh dengan pertemuan secara rutin memberikan dampak begitu besar bagi mereka karena secara tidak sadar keterampilan dan pengetahuan mereka telah dipraktekan secara langsung. Tanaman yang mereka tanam dapat didapatkan oleh masyarakat sekitar asal sesuai kubutuhan mereka dengan begitu masyarkat tani dan masyarakat non petani memiliki hubungan sosial yang baik secara membantu satu sama lain juga berkontribusi bersama-sama agar terciptanya masyarakat yang sejahtera. Kontribusi dari masyarakat nonpetani memberikan ruang dan stakeholder setempat memberi izin untuk memanfaatkan lahan kosong agar difungsikan sebaik mungkin oleh masyrakat tani untuk ditanam tanaman yang kaya manfaatnya.

Kerja sama antara akademik, bisnis, komunitas, pemerintah dan media tidak lain untuk dapat memperluas jejaring relasi dari gabungan kelompok tani, kerja sama tersebut ialah model *penta helix*. Menurut Slamet dalam jurnal Rozikin (2019, hlm 52) menyebutkan ada 5 aspek dalam model *pentahelix* tetapi model *pentahelix* lebih diketahui dengan konsep ABCGM ialah *academican*, *business*, *community*, *goverment* dan *media*. Kunci utama kesuksesan inovasi ini merupakan terdapatnya

sinergi serta komitmen yang kokoh antar pemangku kepentingan dalam melaksanakan. Model *pentahelix* sangat bermanfaat untuk mengelola kompleksitas berbasis aktor. Mengingat gabungan kelompok tani (Gapoktan) adalah kelompok tani yang tergabungkan dari beberapa kelompok lainnya lalu kelembagaan ini pada tingkat Kelurahan, oleh karena itu bahwasanya dalam hubungan kerja sama juga sekaligus bersinergi maka merawat hubungan baik satu sama lain akan berdampak positif pada lain waktu.

Upaya dan usaha masyarakat tani untuk mengelola hasil tani agar maksimal kemanfaatannya setelah mendapatkan hasil tani yang cukup membantu kebutuhan sehari-hari, dengan demikian bagaimana caranya masyarakat tani mendapatkan *value* atau nilai yang lebih agar stabilitas perekonomian mereka stabil juga terpenuhi kebutuhan mereka. Membuka suatu usaha tani atau dari hasil olahan tani adalah inovasi suatu upaya dari perputaran roda perekonomian masyarakat tani dengan membuka toko penyedia pertanian, warung sembako dengan hasil olahan tani atau hasil tani dan lain-lain akan tetapi terhambat oleh modal yang harus dikeluarkan untuk merintis usaha mereka dari awal. Mengembangkan masyarakat tidak cukup mudah, perlu adanya tahapan-tahapan tertentu dalam proses mengembangkan masyarakat untuk kearah lebih maju dalam perekonomian mereka guna meningkatkan finansial dan kemampuan mereka. Pada proses pengembangan masyarakat tindak lanjut penyuluh pertanian berperan untuk membina masyarakat tani untuk mencapai tujuan tertentu. Pemerintah memiliki solusi atas permasalahan masyarakat tani dalam merintis dan mengembangkan usaha mereka yaitu memberikan dana bantuan langsung mandiri (BLM) kepada setiap gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam program yang dinamakan PUAP (pengembangan usaha agribisnis perdesaan) yang disalurkan kepada masing-masing gabungan kelompok tani.

Program pemberian dana PUAP sejumlah 100 Juta rupiah hanya diberikan hanya satu kali lalu pemberian dana tersebut dikelola oleh gabungan kelompok tani untuk keperluan masing-masing kelompok tani (Poktan) Gabungan kelompok tani mengambil suatu kebijakan agar mendirikan LKMA. Lembaga keuangan mikro

agribisnis atau disingkat LKMA yaitu lembaga koperasi simpan pinjam bagi masyarakat tani dan masyarakat nonpetani dengan bertujuan membantu sesama, memudahkan masyarakat tani untuk merintis usaha atau mengembangkan usaha tani mereka agar meningkatkan perekonomian dan produktivitas hasil pertaniannya menjadi nilai lebih bagi petani.

Masyarakat tani bisa memulai untuk merintis usaha tani atau mengembangkan karena LKMA hanya diperuntukan kepentingan pertanian dan kesejahteraan masyarakat tani dengan mengedepankan sistem kekeluargaan bersama namun masih saja ada sebagian masyarakat tani menyalah gunakan pinjaman tersebut ke hal-hal yang lain. Apabila koperasi secara umum terdapat uang jasa pada setiap transaksi simpan pinjam akan tetapi berbeda dengan LKMA, LKMA uang jasa tersebut diganti oleh biaya pengelolaan 1,5% dan bakti sosial 0,5% pada setiap peminjaman kebijakan tersebut telah disepakati oleh anggota kelompok tani / masyarakat tani. Hasil bakti sosial 0,5% akan didistribusikan kepada masyarakat tani atau nonpetani yang membutuhkan.

Lembaga keuangan mikro agribisnis terdapat pada setiap gabungan kelompok tani yang aktif dan tersebar di wilayah masing-masing dengan berbeda visi dan misi yang telah disepakati bersama. Koperasi tersebut cukup membantu masyarakat tani untuk mencoba merintis usaha mereka dengan penuh harap agar nantinya usaha mereka berkembang dengan semestinya. Penyuluh pertanian wilayah binaan Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya mendukung penuh atas inovasi dan berjalannya suatu lembaga yang telah didirikan oleh gabungan kelompok tani demi memajukan masyarakat tani juga masyarakat nonpetani. Manfaat dari sebuah lembaga koperasi, program serta kegiatan yang menumbuh kembangkan masyarakat tani ke arah yang lebih baik namun tahapan dalam pengembangan masyarakat menjadi sebuah pr dalam kesuksesannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengembangan Masyarakat Tani Melalui Pembinaan Gabungan**

Kelompok Tani (Gapoktan)” (Studi di Masyarakat Tani Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya).

1.2 Identifikasi Masalah

Mendasari pada penelitian ini dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Proses penyuluhan dikelas belajar pada setiap kelompok tani masih terpengaruhi oleh dorongan dan motivasi sehingga minat belajar tergolong labil
- 1.3.1 Hasil pertanian yang diperoleh belum cukup untuk menutupi kebutuhan masyarakat tani
- 1.4.1 Modal untuk usaha dibidang pertanian dari memanfaatkan hasil pertanian yang menjadi penghambat bagi masyarakat tani.
- 1.5.1 Sebagian dari masyarakat tani masih menyalah gunakan atas aturan pada program LKMA yang telah ditetapkan oleh gabungan kelompok tani

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini dapat merumuskan salah satu masalah yang akan di jawab oleh peneliti sehingga rumusan masalahnya yaitu bagaimana tahapan pengembangan masyarakat tani melalui pembinaan gabungan kelompok tani?

1.4 Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan dalam penelitian yaitu mendeskripsikan tahapan pengembangan masyarakat tani melalui pembinaan gapoktan.

1.5 Kegunaan Penelitian

- 1.5.1 Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan literatur dan kajian pengeahuan bagi jurusan pendidikan masyarakat.
 - b. Sebagai bahan perbandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian akademisi dimasa mendatang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, pemahan serta pengalaman tentang pengembangan masyarakat tani melalui pembinaan gapoktan
- b. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang pembinaan gapoktan sebagaimana wadah bagi masyarakat tani dalam pengembangan masyarakat tani
- c. Bagi Gabungan Kelompok Tani penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi program atau kegiatan yang telah berjalan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis memberikan penegasan istilah-istilah sebagai berikut :

1.6.1 Pengembangan Masyarakat (*community development*)

Pengembangan masyarakat atau *community development* Menurut Chirstensen dan Robinson (1980) dalam Ferdian (2015, hlm. 32) mereka memandang *community development* sebagai suatu sekelompok orang bekerja sama dalam lingkungan masyarakat tentang keputusan bersama untuk menyusun proses untuk mengubah situasi ekonomi, sosial, budaya atau lingkungan mereka. Selanjutnya menurut Blackburn dalam buku Ferdian (2015, hlm. 29) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat (*Community Development*) memiliki dua konsep yang berbeda. *Community* atau kelompok bermakna suatu kualitas hubungan sosial bersama anggota kelompok atau lingkungan tertentu, sedangkan *development* merubah kearah kemajuan yang tersistematis dan terencana secara gradual. Selanjutnya, Mardikanto dalam Suprijanto (2012, hlm. 3) menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat memberi arti selaku usaha yang dicoba oleh sesuatu komunitas (dengan ataupun tanpa dorongan pihak luar) buat meningkatkan pemahaman, meningkatkan energi fikir, perilaku, serta keahlian warga setempat supaya mereka secara mandiri sanggup menggunakan kemampuan serta kesempatan buat mengelola program pembangunan demi perbaikan mutu hidup mereka secara berkepanjangan.

Community development merupakan upaya dalam mengembangkan potensi yang ada juga solusi dari permasalahan masyarakat atas segala keterbatasan secara kemampuan, kecakapan atau pengetahuan. Pengembangan masyarakat melalui *social organization* atau organisasi masyarakat seperti gabungan kelompok tani (Gapoktan) dengan adanya program serta terorganisir secara baik sehingga anggota atau masyarakat tani Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya mendapatkan *feedback* secara berkepanjangan yaitu menambah keterampilan bertani dan memperluas wawasan sehingga produktivitas dalam usaha tani lebih meningkat.

1.6.2 Pembinaan

Menurut Mangunhardjana dalam Yuliani (2014, hlm. 22) menjelaskan pembinaan adalah suatu tahapan belajar dalam proses mempelajari hal-hal baru bertujuan untuk membantu membenarkan dan memajukan secara intelektual (pengetahuan) juga keterampilan seseorang guna mencapai tujuan hidup dan kerja lebih optimal. Pembinaan dan pengembangan merupakan pengupayaan yang dilakukan oleh pemerintah dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil guna menjadi usaha yang tangguh dan mandiri (“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Usaha Kecil,” 1995).

Pembinaan dilakukan oleh penyuluh kepada gabungan kelompok tani untuk kepentingan masyarakat tani. Hakikatnya gabungan kelompok tani sebagai kordinator dari setiap kelompok tani yang lainnya berdasarkan aturan dari pemerintah setempat untuk mendistribusikan bantuan atau program yang akan dilaksanakan pada kelompok tani.

1.6.3 Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)

Peraturan menteri pertanian No. 273/KTPS/OT.160/4/2007 pada tanggal 13 April 2007 mengenai pedoman pembinaan kelembagaan petani bahwa petani telah diatur dan tertata dalam bentuk wadah atau organisasi kelompok tani di tiap disusun dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) ditingkat desa sehingga, dapat mempermudah proses penyuluhan pertanian. Hal ini selaras, menurut Litbang dalam

Dyah Puspita Ratna, Wurajdi (2012, hlm 145-146) bahwa gabungan kelompok tani (Gapoktan) merupakan organisasi yang memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah terhadap petani akan terfokus dengan sasaran yang sudah jelas.. Selanjutnya, Undang-Undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2013 Tentang "Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani", telah tertuang bahwa gabungan kelompok tani (Gapoktan) pada setiap masing-masing wilayah mempunyai visi dan misi yang berbeda-beda seperti program, kegiatan dan agenda bermacam-macam sehingga para anggota atau masyarakat tani yang terlibat terkena dampaknya yaitu perkembangan secara pengetahuan dan kecakapan setiap individu sampai pada akhirnya mendapatkan kehidupan yang layak dan bermutu. Memperoleh keahlian dalam bidang pertanian khususnya masyarakat tani ada campur tangan dengan suatu binaan dari pemerintahan daerah dan organisasi/kelompok tani yang terkait sebagai wadah bagi masyarakat tani untuk terus mengembangkan kemampuan (keterampilan) atau pengetahuan.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) "Bakti Hurip" pada wilayah Kelurahan Marga Bakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya memiliki sembilan kelompok tani binaan di antara lain empat kelompok tani komoditi padi, satu kelompok tani komoditi kebun atau mendong dan dua kelompok wanita tani komoditi hortikultura. Kegiatan dari gapoktan itu sendiri yang sedang berjalan hanya sebatas berkordinasi bersama kelompok tani lainnya, disamping itu program bantuan dari pemerintah seperti PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan) gabungan kelompok tani memiliki kebijakan untuk mendirikan LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) guna untuk mengembangkan usaha masyarakat tani dari hasil pertanian.